

## ETNOBOTANI TUMBUHAN PADA RITUAL KAGHOTINO ISA KAGHOTINO BUKU KAGHOTINO KATUMPU OLEH MASYARAKAT SUKU MUNA DI DESA SIDAMANGURA KECAMATAN KUSAMBI KABUPATEN MUNA BARAT

Suarna Samai <sup>1)</sup>, Damhuri <sup>1)</sup>, Nani Sofiyani <sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [nanisofiani54@gmail.com](mailto:nanisofiani54@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, organ dan makna simbolik tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa, Kaghotino Buku, Kaghotino Katumpu Suku Muna di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif melalui wawancara dan survey. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive. Hasil penelitian menemukan 10 famili tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa yaitu Arecaceae, Araceae, Diosoreaceae, Musaceae, Poaceae, Lygodiaceae, Piperaceae, Solanaceae, Convolvulaceae, Euphorbiaceae yang terdiri dari 12 jenis tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Buku sebanyak 2 famili yaitu Poaceae dan Arecaceae yang terdiri dari 2 jenis tumbuhan. Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu sebanyak 7 famili yaitu Arecaceae, Poaceae, Zingiberaceae, Musaceae, Solanaceae, Piperaceae, Verbenaceae yang terdiri dari 10 jenis tumbuhan. Organ tumbuhan yang digunakan adalah batang, daun, buah, air nira, rimpang, umbi dan biji. Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa bermakna sebagai hubungan keluarga yang erat, bentuk kesyukuran dan kerendahan hati, kelimpahan rejeki, bentuk penghargaan, mendinginkan suasana dan tidak mudah menyerah. Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Buku bermakna sebagai bentuk kesyukuran, perlindungan dari penyakit. Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu bermakna sebagai terhindar dari gangguan penyebab gagal panen, kesejahteraan, bentuk penghargaan, penawar.

**Kata kunci:** Etnobotani, Ritual, Suku Muna

## ETHNOBOTANY OF PLANTS IN THE RITUAL OF KAGHOTINO ISA, KAGHOTINO BOOK KAGHOTINO KATUMPU BY THE MUNA TRIBE COMMUNITY IN SIDAMANGURA VILLAGE KUSAMBI DISTRICT WEST MUNA REGENCY

**Abstract:** This research aims to determine the species, organs and symbolic meaning of plants used in the Kaghotino Isa, Kaghotino Buku, Kaghotino Katumpu rituals of the Muna Tribe in Sidamangura Village, Kusambi District, West Muna Regency. The method used is qualitative descriptive through interviews and surveys. The selection of informants was carried out using a purposive method. The results of the research found 10 plant families used in the Kaghotino Isa ritual, namely Arecaceae, Araceae, Diosoreaceae, Musaceae, Poaceae, Lygodiaceae, Piperaceae, Solanaceae, Convolvulaceae, Euphorbiaceae which consisted of 12 types of plants. There are 2 families of plants used in the Kaghotino Buku ritual, namely Poaceae and Arecaceae, which consist of 2 types of plants. The plants used in the Kaghotino Katumpu ritual are 7 families, namely Arecaceae, Poaceae, Zingiberaceae, Musaceae, Solanaceae, Piperaceae, Verbenaceae which consist of 10 types of plants. The plant organs used are stems, leaves, fruit, sap, rhizomes, tubers and seeds. The plants used in the Kaghotino Isa ritual are meaningful as close family relationships, a form of gratitude and humility, abundance of good fortune, a form of appreciation, cooling the atmosphere and not giving up easily. The plants used in the Kaghotino Buku ritual are meaningful as a form of gratitude, protection from disease. The plants used in the Kaghotino Katumpu ritual are meaningful as protection from disturbances that cause crop failure, prosperity, a form of appreciation, and an antidote.

**Keywords:** Ethnobotany, Ritual, Muna tribe

### PENDAHULUAN

Masyarakat Suku Muna Kecamatan Kusambi merupakan salah satu suku yang sampai sekarang ini masih tetap memegang teguh nilai budaya warisan leluhurnya. Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat suku muna merupakan salah satu pengetahuan masyarakat suku muna yang diwariskan

secara turun temurun. Menurut Sari & Hariyati, (2020) pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan secara tradisional dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat terhadap lingkungan sekitar disebut etnobotani. Menurut Anggraini et al., (2018) etnobotani merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan tumbuhan dengan suatu budaya masyarakat.

Etnobotani secara umum adalah hubungan antara botani (tumbuhan) yang memiliki kaitan dengan etnik (kelompok masyarakat) diberbagai belahan bumi dan masyarakat umumnya. Keragaman suku bangsa dengan menempati wilayah yang berbeda-beda sehingga memiliki keragaman ritual adat yang terus dipertahankan kelestariannya oleh setiap suku yang ada di Indonesia, terdapat berbagai macam tumbuhan yang ada di lingkungan suku tertentu yang dimanfaatkan langsung untuk keperluan sehari-hari, (Rahimah et al., 2019). Etnobotani merupakan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat dibidang pangan, kosmetik, obat, ekonomi dan adat (Mariati et al., 2021).

Masyarakat dan lingkungan memiliki hubungan sangat erat, sehingga masyarakat tetap mempertahankan dan melestarikan lingkungannya. Hubungan antara masyarakat dan lingkungan yang menggambarkan adanya pengetahuan masyarakat dalam mengelolah dan memanfaatkan tumbuhan sesuai kebutuhan yang bersifat spritual. Tumbuhan sangat berpengaruh terhadap kesakralan upacara yang dilaksanakan. Hal ini berhubungan dengan nilai dan makna simbolik yang dimiliki oleh setiap tumbuhan berbeda-beda (Darlian et al., 2019). Kelompok masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah dan adat masing-masing memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan (Dani, dkk. 2019).

Tumbuhan merupakan organisme yang sepenuhnya menyesuaikan diri dengan kehidupan di darat, meskipun beberapa diantaranya hidup di air. Bahan-bahan yang diperlukan tumbuhan, seperti cahaya, CO<sub>2</sub>, air, dan mineral diperoleh melalui berbagai proses yang terjadi pada ketiga organ tersebut. Selain itu, semua tumbuhan memiliki kloroplas dengan klorofil a dan klorofil b. Tumbuhan memiliki beberapa bagian yang menjadikan stabilnya sistem pada tumbuhan tersebut (Zuhaida, 2018). Ciri khas yang dimiliki oleh tumbuhan adalah memiliki warna yang hijau dominan yang di dalamnya terdapat pigmen klorofil, sehingga dapat melakukan fotosintesis. Tumbuhan memiliki karakter morfologi tiap jenisnya. Karakteristik morfologi tumbuhan dapat diidentifikasi melalui struktur vegetatif seperti daun, batang, tunas, dan struktur generatif seperti bunga, buah dan biji (Liunokas & Billik, 2021).

Salah satu pemanfaatan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Suku Muna Kecamatan Kusambi adalah memanfaatkan tumbuhan dalam ritual Kaghotino Isa, Kaghotino Buku, Kaghotino Katumpu. Ritual Kaghotino Isa dilakukan oleh masyarakat suku Muna saat ada salah satu anggota keluarga yang akan keluar kota untuk menempuh pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan ritual Kaghotino Isa yaitu sebagai sarana penghubung antara peserta dengan tuhan agar diberi kesehatan, perlindungan, umur panjang, rezeki yang lancar dan dijauhkan dari segala sesuatu yang buruk. Ritual Kaghotino Buku adalah sarana penghubung antara peserta yang melaksanakan ritual tersebut dengan malaikat agar mencatat doa yang mereka panjatkan. Ritual Kaghotino Katumpu yaitu dilakukan oleh masyarakat suku Muna setelah membersihkan lahan kebun dan siap untuk menanam. Tujuan dari pelaksanaan ritual Kaghotino Katumpu yaitu untuk melunakkan hati Kodasano agar tidak marah kepada petani yang sudah mengalihkan fungsi hutan yang sebelumnya menjadi perkampungan Kodasano menjadi lahan perkebunan petani.

Ritual merupakan tata cara dalam pelaksanaan upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan tujuan tertentu. Ritual telah dijadikan sebagai tradisi oleh masyarakat, dan masing-masing agama memiliki berbagai variasi tujuan. Ritual ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen seperti adanya waktu, tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara. Ritual memiliki fungsi sosial yang mengungkapkan, memperbaiki dan memperkuat nilai-nilai bersama serta keyakinan masyarakat. Ritual juga dapat membantu menciptakan rasa yang kuat dari identitas sebuah kelompok masyarakat sesuai budaya yang dimiliki (Kusalana, dkk. 2020).

Pelaksanaan upacara adat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat mengenai kegiatan yang sudah menjadi kesepakatan bersama untuk mewujudkan sebuah harapan dalam berbudaya sehingga dapat melahirkan budaya yang lestari dan sebuah budaya yang diritualkan dalam kelompok masyarakat. Ritual yang telah dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, sehingga kepercayaan seperti ini mampu memberi

dorongan pada manusia agar berbagai perbuatan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib penguasa alam melalui ritual, (Sawitri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, organ dan makna simbolik tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa, Kaghotino Buku, Kaghotino Katumpu Suku Muna di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2024, bertempat di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat dilanjutkan dengan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa, Kaghotino Buku, Kaghotino Katumpu di Laboratorium Pengembangan Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Halu Oleo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dan survey eksploratif. Informan yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria informan Kaghotino Isa yaitu Sando (dukun beranak) yang sering melakukan ritual Kaghotino Isa, memiliki pengetahuan tentang penggunaan jenis-jenis tumbuhan, organ tumbuhan yang digunakan dan bagaimana cara penggunaan tumbuhan tersebut pada ritual Kaghotino Isa. Kriteria informan Kaghotino Buku yaitu Moji (imam) yang sering melakukan ritual Kaghotino Buku, memiliki pengetahuan tentang penggunaan jenis-jenis tumbuhan, organ tumbuhan yang digunakan dan bagaimana cara penggunaan tumbuhan tersebut pada ritual Kaghotino Buku. Kriteria informan Kaghotino Katumpu yaitu Parika (dukun tani) yang sering melakukan ritual Kaghotino Katumpu, memiliki pengetahuan tentang penggunaan jenis-jenis tumbuhan, organ tumbuhan yang digunakan dan bagaimana cara penggunaan tumbuhan tersebut pada ritual Kaghotino Katumpu.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 13 jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa, 2 jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Buku, 10 jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu. Data penelitian (1) Kaghotino Isa disajikan dalam tabel 1, (2) Kaghotino Buku disajikan dalam tabel 2, (3) Kaghotino Katumpu disajikan dalam tabel 3.

Table 1. Jenis Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Kaghotino Isa

Familia	Spesies	Nama	Nama
		Indonesia	Lokal
Arecaceae	<i>Areca catechu</i> Linn.	Pinang	Bhea
	<i>Calamus inops</i> Becc.	Rotan	Ghue
Araceae	<i>Colocasia esculenta</i> Schott.	Ubi talas	Tonea
Dioscoreaceae	<i>Dioscorea esculenta</i> var.	Ubi gembili	Ghofa
Dioscoreaceae	<i>Dioscorea alata</i> Linn.	Ubi uwi	Maafu
Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> Linn.	Pisang	Kalei
Poaceae	<i>Oryza sativa</i> Linn.	Padi	Pae
Poaceae	<i>Bambusa vulgaris</i> Linn.	Bambu	Patu
Lygodiaceae	<i>Lygodium circinatum</i> Burm.	Paku hata	Nentu
Piperaceae	<i>Piper betle</i> Linn.	Sirih	Karoo
Solanaceae	<i>Nicotiana tabacum</i> Linn.	Tembakau	Tabako
Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i> Linn.	Ubi jalar	Medawa
Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Ubi kayu	Mafusau

Table.2. Jenis Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Kaghotino Buku

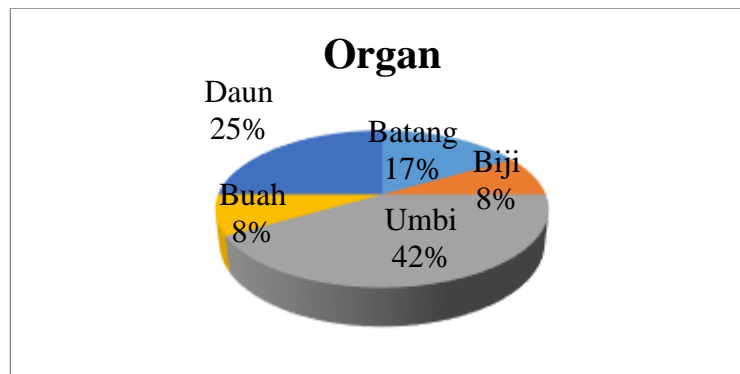
Familia	Spesies	Nama	Nama
		Indonesia	Lokal
Poaceae	<i>Oryza sativa</i> Linn.	Padi	Pae
Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> Linn.	Kelapa	Ghai

Table 3. Jenis Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Kaghotino Katumpu

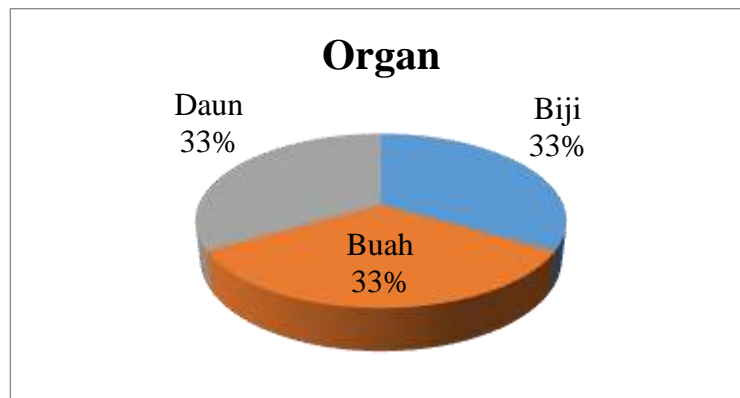
Familia	Spesies	Nama	Nama
		Indonesia	Lokal
Arecaceae	<i>Areca catechu</i> Linn.	Pinang	Bhea
	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Enau	Kowala

Poaceae	Oryza sativa Linn.	Padi	Pae
	Zea mays Linn.	Jagung	Kahitela
	Bambusa vulgaris Linn.	Bambu	Patu
Zingiberaceae	Zingiber officinale Rosc.	Jahe	Lohia
Musaceae	Musa paradisiaca Linn.	Pisang	Kalei
Solanaceae	Nicotiana tabacum Linn.	Tembakau	Tabako
Piperaceae	Piper betle Linn.	Sirih	Karoo
Verbenaceae	Tectona grandis L.f	Jati	Kidawa

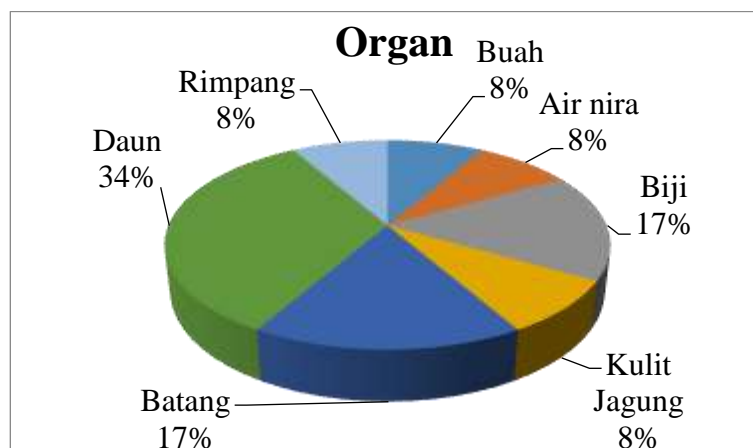
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data persentase organ tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa, Kaghotino Buku, ritual Kaghotino Katumpu masyarakat suku Muna di desa Sidamangura. Data penelitian (1) Kaghotino Isa disajikan dalam gambar 1, (2) Kaghotino Buku disajikan dalam gambar 2, (3) Kaghotino Katumpu disajikan dalam gambar 3.



Gambar 1. Persentase Organ Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Kaghotino Isa

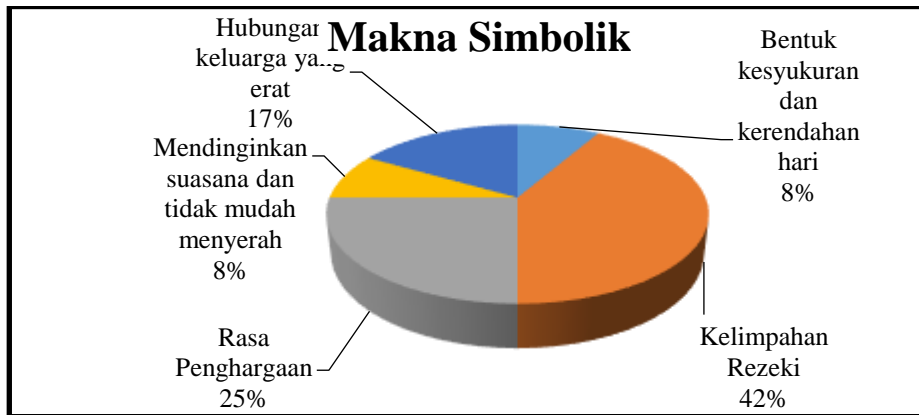


Gambar 2. Persentase Organ Tumbuhan yang digunakan pada Ritual Kaghotino Buku

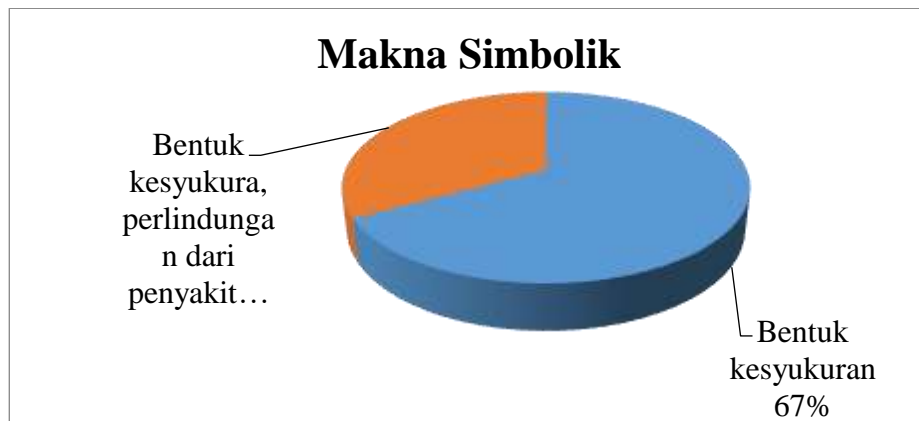


Gambar 3. Persentase Organ Tumbuhan yang digunakan pada Ritual Kaghotino Katumpu

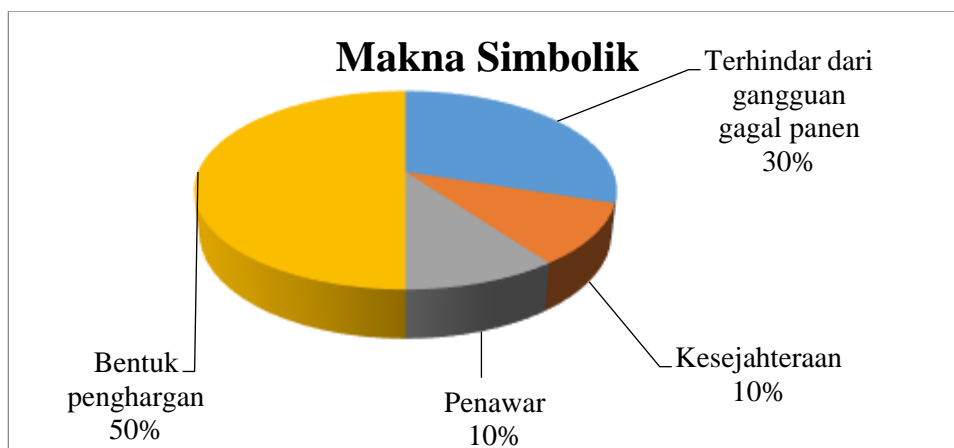
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data persentase makna simbolik tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa, Kaghotino Buku, ritual Kaghotino Katumpu masyarakat suku Muna di desa Sidamangura. Data penelitian (1) Kaghotino Isa disajikan dalam gambar 4, (2) Kaghotino Buku disajikan dalam gambar 5, (3) Kaghotino Katumpu disajikan dalam gambar 6.



Gambar 4. Persentase Makna Simbolis Tumbuhan yang digunakan pada Ritual Kaghotino Isa



Gambar 5. Persentase Makna Simbolis Tumbuhan yang digunakan Pada Ritual Kaghotino Buku



Gambar 6. Persentase Makna Simbolis Tumbuhan yang digunakan pada Ritual Kaghotino Katumpu

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 10 familia yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa Suku Muna. Jumlah familia banyak digunakan yaitu dari familia Diosoreaceae dan Arecaceae, masing-masing 2 spesies, sedangkan familia Araceae, Musaceae, Poaceae, Lygodiaceae, Piperaceae, Solanaceae, Convolvulaceae dan Euphorbiaceae masing-masing 1 spesies. Jumlah familia yang digunakan pada ritual Kaghotino Buku Suku Muna yaitu 2 familia yaitu Poaceae dan Arecaceae masing-

masing 1 spesies. Jumlah familia yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu Suku Muna yaitu 10 familia. Jumlah familia banyak digunakan yaitu dari familia Poaceae dengan jumlah 3 spesies dan Arecaceae dengan jumlah 2 spesies, sedangkan familia Zingiberaceae, Musaceae, Solanaceae, Piperaceae, dan Verbenaceae yaitu masing-masing 1 spesies.

Organ tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa Suku Muna dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu daun, batang, buah, biji dan umbi. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu umbi dengan persentase 42%, daun dengan persentase 25%, batang dengan persentase 17%, dan paling sedikit yaitu bagian buah dan biji dengan persentase masing-masing 8%. Organ tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Buku Suku Muna dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu daun, buah, dan biji dengan presentase masing-masing 33%. Organ tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu Suku Muna dikelompokkan menjadi 7 bagian yaitu daun, batang, buah, biji, air nira, kulit jagung dan rimpang. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun dengan persentase 34%, batang dengan persentase 17%, biji dengan persentase 17%, kulit jagung, air nira, rimpang dan buah dengan persentase masing-masing 8%, dan paling sedikit yaitu bagian buah dan biji dengan persentase masing-masing 8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dilakukan secara lestari karena pada umumnya pengambilan tumbuhan tersebut tidak memberikan dampak atau pengaruh yang besar pada tumbuhan tersebut. Menurut Nurchayati, (2020) yaitu bagian yang biasa dimanfaatkan dalam suatu ritual adalah daun, batang, buah, biji, bunga, umbi dan rimpang.

Makna simbolis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa Suku Muna di Desa Sidamangura, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat meliputi 5 spesies memiliki makna simbolis yaitu kelimpahan rejeki, 1 spesies memiliki makna bentuk kesyukuran dan kerendahan hati, 2 spesies memiliki makna simbolis hubungan keluarga yang erat, 3 spesies memiliki makna rasa penghargaan, 1 spesies memiliki makna mendinginkan suasana dan tidak mudah menyerah. Makna simbolis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Buku Suku Muna di Desa Sidamangura, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat meliputi 1 spesies memiliki makna simbolis yaitu bentuk kesyukuran, 1 spesies memiliki makna bentuk kesyukuran dan perlindungan dari penyakit. Makna simbolis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu Suku Muna di Desa Sidamangura, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat meliputi 3 spesies memiliki makna simbolik yaitu terhindari dari gangguan tanaman, 1 spesies memiliki makna kesejahteraan, 5 spesies memiliki makna simbolis bentuk penghargaan, 1 spesies memiliki makna penawar. Menurut Latifah & Ami, (2022) menyatakan bahwa makna simbolis tumbuhan dapat berbeda-beda di berbagai budaya dan masyarakat.

Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna Barat terbagi menjadi 2 cara, yaitu langsung digunakan sebagai kelengkapan ritual Kaghotino Isa yang terdiri dari pisang (*Musa paradisiaca* Linn), pinang (*Areca catechu* Linn.), sirih (*Piper betle* Linn.), tembakau (*Nicotiana tabacum* Linn) dan tumbuhan yang diolah yaitu rotan (*Calamus inops* Becc.) dan paku hata (*Lygodyum circinatum* Linn.), sebagai bahan baku pembuatan Katepi/nyiru, padi (*Oryza sativa* Linn.), dimasak terlebih dahulu, ubi talas (*Colocasia esculenta* Schoot.), Ubi gembili (*Dioscorea esculenta* Linn.), ubi uwi (*Dioscorea alata* Linn.), ubi jalar (*Ipomea batatas* Linn.), ubi kayu (*Manihot esculenta* Linn.) yang direbus terlebih dahulu. Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Buku diolah terlebih dahulu seperti kelapa dan padi/beras yang diolah menjadi lapa-lapa. Tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu terbagi menjadi 2 cara, yaitu langsung digunakan sebagai kelengkapan ritual Kaghotino Katumpu yang terdiri dari jati (*Tectona grandis* L.f.), jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), bambu (*Bambusa vulgaris* Linn.), tembakau (*Nicotiana tabacum* Linn), Sirih (*Piper betle* Linn.) pinang (*Areca catechu* Linn), enau (*Arenga pinnata* Merr.) dan tumbuhan yang diolah terlebih dahulu yaitu seperti padi/beras yang diolah menjadi kambewe dan jagung yang diolah menjadi katumbu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Isa Suku Muna di Desa Sidamangura sebanyak 12 spesies, organ tumbuhan yang digunakan meliputi batang, biji, umbi, buah dan daun serta makna simbolik tumbuhan yang digunakan meliputi hubungan keluarga yang erat, bentuk keesyukuran dan kerendahan hati, kelimpahan rejeki, rasa penghargaan, mendinginkan suasana dan tidak mudah menyerah. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan

pada ritual Kaghotino Buku Suku Muna di Desa Sidamangura sebanyak 2 spesies, organ tumbuhan yang digunakan meliputi biji, buah dan buah serta makna simbolik tumbuhan yang digunakan meliputi bentuk kesyukuran dan perlindungan dari penyakit. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual Kaghotino Katumpu Suku Muna di Desa Sidamangura sebanyak 10 spesies, organ tumbuhan yang digunakan meliputi buah, air nira, biji, klobot/kulit jagung, batang, daun, dan rimpang serta makna simbolik tumbuhan yang digunakan meliputi terhindar dari gangguan penyebab gagal panen, bentuk pengharagaan, kesejahteraan dan penawar. Saran yang dapat saya berikan setelah penelitian ini adalah diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai etnobotani pada Suku Muna di Desa Sidamangura Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat tentang perbedaan makna simbolik tumbuhan pada ritual Kaghotino Isa, Kaghotino Buku dan Kaghotino Katumpu Suku Muna dengan ritual lainnya seperti Kasariga, Kasungki dan Kahawotino Lambu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Utami, S., & Murningsih, M. (2018). Kajian etnobotani tumbuhan yang digunakan pada upacara pernikahan adat Jawa di sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Akademika Biologi*, 7(3), 13–20.
- Darlian, L., Damhuri, & Hasni, W. O. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Dalam Upacara kehamilan (Posipo) Hingga Masa Anak-Anak (Dole-Dole) Pada Masyarakat Wolio Kota Bau-Bau. *Sainsmat*, Vol. VIII, No., 95–103. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Dani, B, Y, D, Wahidah, B, F dan Syaifuddin, A 2019, Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) di Desa Kedungbulus Gembong Pati, *Journal of Biology and Applied Biology*, vol. 2, no. 2, hh. 22-52.
- Kusalanana, S., Dewi, M. P., dan Marjianto, 2020, Makna Simbolik Ritual Selamatan Methik Pari dalam Pandangan Agama Budha Di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, *Jurnal Parawisata dan Budaya*, vol. 1, no. 1, hh. 32-44.
- Latifah, S., & Ami, M. S. (2022). Etnobotani dalam Ritual Pernikahan Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5227–5238.
- Liunokas, A. B., & Billik, A. H. S. (2021). Karakteristik morfologi tumbuhan. Deepublish.
- Mariati, Munir, A., & Samai, S. (2021). Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Pesta Adat Mosehe Wonua Suku Tolaki Mekongga Di Kabupaten Kolaka. *Ampibi: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 6 No.3, 128–133. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/ampibi.v6i3.23339>
- Nurchayati, N. (2020). Pengetahuan Etnobotani Tanaman Ritual Suku Using Banyuwangi Dalam Upaya Konservasi Tanaman dan Membangkitkan Kearifan Lokal Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(2), 105–114.
- Rahimah, R., Hasanuddin, H., & Djufri, D. (2019). Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 6(1), 53–58.
- Sari, A. A., & Hariyati, Y. (2020). Pemanfaatan Etnobotani Masyarakat Tengger Untuk Obat Herbal dan Upacara Adat. *Agriekonomika*, 9(2), 215–230.
- Sawitri, Pujiyana, dan Yuliana, S. W. 2022, Ritual di Balik Upacara Adat Midhak Endok Bagi Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1, no. 7, hh. 181-186.
- Zuhaida, A. (2018). Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah Pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat 58. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 1(2), 61–69.